

EVALUASI PROGRAM MENTORING KEISLAMAN DI SDIT AL QALAM KOTA MAKASSAR

Muthmainnah^{1*}

¹.UIN Alauddin Makassar

muthmainnah433@gmail.com (Penulis)

*082122022121

ABSTRAK

This research describes the Islamic Religious Assistance Program at SDIT Al Qalam Makassar using the CIPP evaluation model. This type of research is a program evaluation using the CIPP evaluation model with a qualitative approach. The data sources for this research are mentoring program implementers and mentoring implementation documents. The data collection methods used were observation, interviews, and documentation. Data processing and data analysis techniques go through three stages, namely data reduction, data presentation, and conclusion. The results of the research show that the mentoring program at SDIT Al Qalam Makassar firstly builds students' awareness of the importance of having an Islamic personality and a da'wah personality, secondly develops students' ability to strengthen their Islamic personality and preaching personality, thirdly grows students' appreciation and respect for the holy book Al-Qur'an, hadith, fatwas, and the works of ulama, Fourth, foster students' understanding of themselves, their families, Muslims, and the entity of the Indonesian nation from an Islamic perspective. Fifth, foster awareness in students as part of the Indonesian nation who have a sense of pride and love for their homeland. , empathize, and behave tolerantly which can be implemented in various areas of social and national life. Evaluation of input shows that several parts of the mentoring plan require improvements in mentor recruitment, facilities, and infrastructure. The process evaluation shows that the mentoring program was implemented well, namely that all series of mentoring activities were running but needed improvement during the implementation of the mentoring. Finally, product evaluation shows that holding this mentoring program can improve students' morals.

Keywords:

Evaluation Program;
CIPP Model; Islamic
Mentoring;

ABSTRAK

Penelitian ini mendeskripsikan Program Pendampingan Agama Islam di SDIT Al Qalam Makassar dengan menggunakan model evaluasi CIPP. Jenis penelitian ini adalah evaluasi program yang menggunakan model evaluasi CIPP dengan pendekatan kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah pelaksana program pendampingan dan dokumen pelaksanaan pendampingan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan data dan analisis data melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pendampingan di SDIT Al Qalam Makassar, *Pertama* membangun kesadaran siswa tentang pentingnya berkepribadian Islami dan berkepribadian dakwah, *Kedua* mengembangkan kemampuan siswa dalam memantapkan kepribadian Islami dan kepribadian dakwahnya, *Ketiga* menumbuhkan penghayatan dan penghayatan siswa terhadap kitab suci Al-Qur'an, hadits, fatwa, dan karya para ulama, *Keempat* menumbuhkan pemahaman siswa terhadap diri sendiri, keluarganya, umat Islam, dan entitas bangsa Indonesia dalam perspektif Islam dan *Kelima* menumbuhkan kesadaran pada peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air, berempati dan berperilaku toleran yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Evaluasi masukan menunjukkan bahwa beberapa bagian dari rencana pendampingan memerlukan perbaikan dalam rekrutmen pendamping, sarana, dan prasarana. Evaluasi proses menunjukkan bahwa program pendampingan dilaksanakan dengan baik yaitu semua rangkaian kegiatan pendampingan berjalan namun perlu perbaikan selama pelaksanaan pendampingan. Terakhir, evaluasi produk menunjukkan bahwa dengan diadakannya program pendampingan ini dapat meningkatkan akhlak para siswa

Kata Kunci:

Program Evaluation; CIPP Model; Islamic Mentoring;

Article History

Submitted:
27 Januari 2023

Revised:
19 Mei 2023

Accepted:
21 Juni 2023

Citation (APA Style) : Muthmainnah. (2023). EVALUASI PROGRAM MENTORING KEISLAMAN DI SDIT AL QALAM KOTA MAKASSAR. *ISTIQRA: Jurnal Hasil Penelitian*, 11(1), 37-52. <https://doi.org/10.24239/ist.v11i1.1818>

This is an open-access article under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



PENDAHULUAN

Pendidikan sangat dibutuhkan untuk menunjang pengetahuan dalam suatu negara. Pendidikan merupakan usaha membina dan membentuk karakter siswa agar bertaqwa kepada Allah SWT, cinta kepada orang tua dan sesama dan tanah airnya sebagai karunia yang diberikan Allah SWT

(Hamdani & Saebani, 2013) Definisi pendidikan tertuang dalam UU Sisdiknas no 20 tahun 2003 BAB II (tentang dasar, fungsi dan tujuan) Pasal 3 Sesuai dengana amanat Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 yang tersebut diatas bahwasanya Pendidikan yang mengarahkan peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab, kesemuanya itu dapat tercakup dalam 3 ranah pembelajaran yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif. Tiga ranah tersebut dapat dilihat dalam bentuk prestasi belajar yang diraih peserta didik di lembaga pendidikan.

Pendidikan agama sebagai bagian dari pendidikan nasional berperan membawa arah pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik. Tidak hanya itu, diharapkan ikut mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Khususnya pendidikan agama Islam yang berorientasi tidak hanya pada aspek duniawi, namun aspek ukhrawi dimana setiap perbuatan yang hendak dilakukan, dipertimbangkan baik ataupun buruknya. Pendidikan agama pada hakikatnya merupakan pendidikan nilai. Oleh karena itu, pendidikan agama lebih dititikberatkan pada bagaimana membentuk kebiasaan yang selaras dengan tuntutan agama (Jalaluddin, 2005).

Sekolah merupakan lembaga formal penyelenggara pendidikan yang bertugas untuk membangun kecerdasan generasi muda. Kecerdasan yang diharapkan bukan hanya kecerdasan intelektual saja, tetapi juga kecerdasan emosional dan spiritual. Sekolah menjadi wadah terjadinya proses *transfer of knowledge, skill, dan value*. Ketiga hal tersebut bukan hanya didapatkan siswa di dalam kelas, namun dapat juga terbangun dari kultur yang berkembang dan diaplikasikan kepada siswa dalam program-program sekolah. Kultur yang berkembang di sekolah menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter siswa. Pembentukan karakter tergantung kepada orang orang yang membentuknya dan Situasi lingkungan yang mendukungnya. Kondisi lingkungan yang membentuk kepribadian baik tentu akan menjadi pribadi yang baik, begitu juga dengan lingkungan yang buruk tentu akan terbentuk pribadi yang buruk. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dan sangat strategis, untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa dalam menghadapi era perkembangan zaman dan kemajuan teknologi yang begitu penuh dengan tantangan, idealnya sebuah pendidikan harus dapat bisa menyelenggarakan proses pembinaan secara pengetahuan, pembentukan sikap, akhlak dan karakter, pengembangan bakat

Masa-masa sekolah yang merupakan masa dimana siswa seringkali melewati berbagai macam masalah. Siswa yang bermasalah disebabkan oleh banyak faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal yang terlibat dalam berbagai macam permasalahan salah satunya adalah komitmen beragama seperti tidak mampu mempraktekan shalat lengkap dengan bacaannya, perilaku atau karakter islaminya belum nampak ,tidak mampu melafalkan doa-doa dan praktek-praktek lainnya , kurangnya sopan santun ketika berbicara kepada orang yang lebih tua serta mulai tergerusnya kearifan local khususnya di daerah bugis makassar yaitu sikap tabe' yakni sikap minta permisi untuk melewati orang lain yang diikuti oleh Gerakan tangan turun kebawah dengan melihat pada orang yang dileawinya disertai dengan senyuman . Sedangkan faktor eksternal yang menjadi sebab permasalahan anak antara lain, lingkungan , keluarga, masyarakat, dan sebagainya. Modal dasar perbaikan karakter adalah pemahaman agama. Tidak dapat dipungkiri bahwa penanaman karakter tidak bisa terlepas dari nilai-nilai agama. Agama memainkan peran dan tanggung jawab yang sangat besar dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Di era Industri 4.0 Kemajuan Ilmu pengetahuan serta teknologi berkembang sangat pesat, hal seperti ini tidak dapat dihindari melainkan harus kita ikuti. Kemajuan didalam berbagai bidang ini memudahkan kehidupan manusia dari segala aspek. Di sisi lain, perkembangan dan penggunaan teknologi yang begitu intens bisa membuat anak generasi Alpha berpotensi melupakan nilai-nilai agama maupun sosial yang sudah ada sejak lama. Sikap individualis juga akan semakin lekat dalam pribadi Generasi Alpha. Seiring dengan berjalannya waktu permasalahan peserta didik khususnya generasi alpha di sekolah semakin beragam, terbagi dengan masalah di luar sekolah dan di dalam sekolah. Generasi Alpha tidak lepas dari gadget, kurang bersosialisasi, kurang daya kreativitas dan bersikap individualis. Generasi alpha menginginkan hal-hal yang instan dan kurang menghargai proses. Keasyikan mereka dengan gadget membuat mereka teralienasi secara sosial (Fadlurrohimi et al., 2020).

Program mentoring di SDIT Al Qalam Kota Makassar adalah salah satu strategi pembinaan karakter dan penanaman nilai nilai keagamaan melalui pembiasaan- pembiasaan. bagi siswa yang dilakukan melalui lingkup yang lebih kecil (kelompok kecil). Program mentoring di SDIT Al Qalam Kota Makassar menjadi salah satu sarana untuk membentuk strategi pembinaan karakter dan penanaman nilai nilai keagamaan melalui pembiasaan- pembiasaan, oleh sebab itu perlu dilakukan sebuah penelitian mengenai pelaksanaan program mentoring dalam mencapai tujuan tersebut. Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan program mentoring yang didukung oleh

beberapa komponen, diantaranya pengelola mentoring, mentor, peserta mentoring, kurikulum, metode, hubungan antara mentor dengan peserta mentoring, dan evaluasi hasil pelaksanaan mentoring. Komponen tersebut perlu diteliti dalam rangka mengkaji pelaksanaan program mentoring di SDIT Al Qalam Kota Makassar.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan desain penelitian evaluasi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer yakni data yang diperoleh secara langsung dari informan yang erat kaitannya dengan masalah yang akan diteliti. Data primer yaitu data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun informan dari penelitian ini yakni Penanggung Jawab Mentoring , Manager pendidikan, Wali Kelas dan Para Mentor di SDIT Al Qalam Makassar. Kemudian sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan melalui buku- buku, brosur, dan artikel yang didapat dari website yang berkaitan dengan penelitian (Bungin, 2011) Atau data dari orang-orang kedua atau bukan data yang datang secara langsung. Contoh Sumber data Sekunder dalam Penelitian ini yakni seperti Laporan Mutabaah Yaumiyah dari Peserta didik serta Hasil Rekaman, *File* dan/ atau Foto. Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, selanjutnya data tersebut dikelola dengan teknik: a) *Editing*, merupakan kegiatan untuk meneliti kembali catatan data yang telah dikumpulkan dalam suatu penelitian. Kegiatan pemeriksaan catatan merupakan kegiatan yang penting dalam pengolahan data. b) *Verifying*, merupakan peninjauan kembali mengenai kegiatan yang telah dijalankan sebelumnya sehingga hasilnya benar-benar dapat dipercaya (Teguh, 2005). Tahap ini dilakukan dalam proses penelitian sebelum prosesnya dijalankan.

Teknik analisa data yang digunakan penelitian ini menggunakan konsep yang diberikan Miles dan Huberman dalam Nana Syaodih S yang mengemukakan bahwa motivasi dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif (Nana, 2010). Dan berlangsung secara terus menerus setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas dan datanya sampai jenuh. Aktifitas dalam analisis data, meliputi data reduction, data display, dan data conclusion (Miles & Huberman, 1992). Data yang diperoleh kemudian dianalisa, analisa dalam penelitian ini akan dilakukan sejak dan

setelah proses pengumpulan data. Hasil dari wawancara dan catatan lapangan akan dipaparkan secara tertulis sesuai dengan kategorisasi yang telah ditetapkan dan kemudian dianalisa. Dalam analisa pengumpulan data ini peneliti menggunakan reduksi data, penyajian data serta pengambilan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Evaluasi berasal dari kata *evaluation* (bahasa Inggris). Kata tersebut diserap ke dalam perbendaharaan istilah bahasa Indonesia dengan tujuan mempertahankan kata aslinya dengan sedikit penyesuaian lafal Indonesia menjadi "evaluasi". Definisi yang dituliskan dalam kamus Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English, evaluasi adalah *to find out, decide the amount or value* yang artinya suatu upaya untuk menentukan nilai atau jumlah (Arikunto et al., 2014). Sedangkan Program didefinisikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Evaluasi program mengandung arti suatu kegiatan atau proses untuk mengetahui apakah tujuan program sudah dapat terealisasi. Evaluasi program juga dapat dipahami sebagai upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan. Evaluasi program adalah kegiatan yang sistematis dan berkelanjutan yang bertujuan untuk mendapatkan dan menyajikan data, yang kemudian dapat dipergunakan sebagai acuan dalam membuat keputusan, menyusun kebijakan ataupun menyusun program selanjutnya. Data yang dimaksud adalah data berupa pelaksanaan program, dampak yang ditimbulkan, pemanfaatan hasil evaluasi yang difokuskan untuk program itu sendiri (Mania & Hasaruddin, 2018). Adapun kebijakan yang dapat dilakukan berdasarkan hasil evaluasi suatu program, keputusan yang diambil diantaranya: menghentikan program, karena dipandang program tersebut tidak ada manfaatnya atau tidak dapat terlaksana sebagaimana yang diharapkan. Merevisi program, karena ada bagian-bagian yang kurang sesuai dengan harapan. Melanjutkan program, karena pelaksanaan program menunjukkan segala sesuatunya sudah berjalan dengan harapan. Menyebarluaskan program, karena program tersebut sudah berhasil dengan baik jika dilaksanakan lagi di tempat waktu yang lain.

Tujuan evaluasi (melalui berbagai cobaan) menurut ayat tersebut adalah untuk menguji kualitas keimanan seseorang. Dengan demikian dapat diketahui siapa yang benar-benar kuat imannya dan siapa yang lemah imannya. Mutrofin menyatakan tujuan evaluasi program adalah untuk

mendapat informasi yang mungkin berguna pada saat memilih di antara berbagai kebijakan atau program alternatif untuk mencapai tujuan sosial. Evaluasi program dilakukan dengan tujuan: pertama memberi masukan bagi perencanaan program, kedua menyajikan masukan bagi pengambil keputusan yang berkaitan dengan tindak lanjut, perluasan atau penghentian program, ketiga memberi masukan bagi pengambil keputusan tentang modifikasi atau perbaikan program, empat memberi masukan terkait dengan faktor faktor pendukung dan penghambat program, lima memberi masukan terkait kegiatan motivasi dan pembinaan bagi penyelenggara, pengelola, dan pelaksana program, enam menyediakan data tentang landasan keilmuan bagi evaluasi program pendidikan luar sekolah (Mania & Hasaruddin, 2018). Berdasarkan pemaparan di atas maka dapatlah dipahami bahwa tujuan evaluasi adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan obyektif tentang suatu program. Model Evaluasi CIPP merupakan suatu model evaluasi yang telah dikembangkan oleh Stufflebeam dan kawan-kawan pada tahun 1967 di *Ohio State University*. Model ini paling banyak dikenal dan diterapkan oleh para evaluator untuk mengevaluasi berbagai program yang dilaksanakan. Dalam dunia pendidikan Stufflebeam menggolongkan sistem pendidikan atas 4 dimensi, yaitu *Context, Input, Process, and Product*, sehingga model evaluasi yang ditawarkan diberi nama model CIPP yang merupakan singkatan dari ke empat dimensi tersebut (Wigianti & Marom, 2017).

Model CIPP merupakan sasaran evaluasi, yang tidak lain adalah komponen dari proses sebuah program kegiatan. Dengan kata lain, model CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem (Ananda et al., 2017). Model CIPP merupakan model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai suatu sistem karena memiliki dimensi yang lengkap. Nana Sudjana & Ibrahim menterjemahkan masing-masing dimensi tersebut dengan makna sebagai berikut. *Context evaluation*: Situasi atau latar belakang yang memengaruhi jenis-jenis tujuan dan strategi pendidikan yang akan dikembangkan dalam sistem yang bersangkutan, seperti masalah pendidikan yang dirasakan, keadaan ekonomi negara, dan pandangan hidup masyarakat. *Input evaluation*: Sarana/modal/bahan dan rencana strategi yang ditetapkan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. *Process evaluation*: Pelaksanaan strategi dan penggunaan sarana/modal/bahan di dalam kegiatan nyata di lapangan. *Product evaluation*: Hasil yang dicapai baik selama maupun pada akhir pengembangan sistem pendidikan yang bersangkutan (Ibrahim, 1989).

Keunikan model ini adalah pada setiap tipe evaluasi terkait pada perangkat pengambil keputusan (decision) yang menyangkut perencanaan dan operasional sebuah program. Keunggulan model CIPP memberikan suatu format evaluasi yang komprehensif/menyeluruh pada setiap tahapan evaluasi yaitu tahap konteks, masukan, proses, dan produk (Ananda et al., 2017). Tujuan dari model CIPP adalah untuk mengambil keputusan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengembangkan suatu program. Model CIPP merupakan model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai suatu sistem karena memiliki dimensi yang lengkap. Evaluasi CIPP dapat dijalankan dengan langkah-langkah sebagai berikut Pertama Perencanaan evaluasi adalah rencana yang akan dilakukan terkait pelaksanaan evaluasi. Beberapa rencana yang dimaksud adalah siapa yang terlibat dalam evaluasi, berapa biaya yang dibutuhkan dalam evaluasi, bagaimana manajemen dalam evaluasi, dan berapa waktu yang dibutuhkan dalam evaluasi. Kedua, Pelaksanaan Evaluasi adalah langkah yang dilakukan saat evaluasi berupa wawancara kepada para narasumber evaluasi dan checklist dokumentasi yang akan menjadi sumber data atau informasi. Termasuk di dalamnya pengolahan hasil wawancara dan dokumentasi juga dilaksanakan pada langkah ini. Termasuk dalam pelaksanaan evaluasi adalah pelaporan hasil evaluasi.

Mentoring/ Bina Pribadi Islam dikenal juga dengan istilah halaqah (lingkaran), yaitu istilah yang berhubungan dengan dunia pendidikan atau pengajaran dalam Islam. Istilah ini juga digambarkan sebagai sekelompok kecil muskim berjumlah 3-12 orang yang mengkaji ajaran Islam secara rutin.. Halaqah bisa menjadi sebuah alternatif sistem pendidikan Islam yang cukup efektif dalam membentuk kepribadian Islami dan kecerdasan spiritual pada seorang muslim. Hal ini terlihat dari hasil pembinaannya yang berhasil membentuk sekian banyak muslim yang bersungguh-sungguh mengamalkan ajaran Islam (Andrian et al., 2018). Mentoring ini merupakan salah satu metode pendidikan islami yang dinilai efektif. Hal ini disebabkan mentee dapat dibimbing dan dikontrol secara langsung oleh mentornya, sehingga proses perkembangannya pun dapat dievaluasi secara rutin. Tentu kurang tepat jika evaluasi ini hanya dilakukan pada tiap kelompok mentoring saja, melainkan evaluasi program mentoring harus dilakukan secara keseluruhan. Berdasarkan pemaparan sebelumnya, didapatkan kesimpulan bahwa tujuan dari pelaksanaan program mentoring agama Islam ini adalah untuk membentuk kepribadian yang islami pada diri setiap muslim dan bersungguh sungguh mengamalkan ajaran Islam. Pengamalan ajaran Islam tersebut yang kemudian dalam konsep Psikologi dapat dilihat dari komitmen beragama yang dimiliki oleh individu yang mengikuti kegiatan mentoring (Andrian et al., 2018).

Selain itu kegiatan ini juga sebuah kegiatan pembinaan yang dilakukan kepada peserta didik berlangsung dengan bimbingan seorang pementor yang dapat mendatangkan beberapa manfaat kepada peserta didik.

a. Evaluasi konteks Program mentoring keislaman

Mentoring/Bina Pribadi Islami bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: Pertama membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya berkepribadian Islami dan berkepribadian dai. Kedua mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memperkokoh kepribadian Islami dan kepribadian dai. Ketiga menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap kitab suci Al Qur'an, hadits, fatwa, dan karya para ulama. Keempat Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap diri sendiri, keluarga, umat Islam dan entitas bangsa Indonesia dalam perspektif Islam. Kelima Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air, melahirkan empati dan perilaku toleran yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat dan bangsa. Dari uraian di atas Mentoring atau Bina Pribadi Islam memiliki banyak tujuan yang dimiliki oleh Bina pribadi Islam selain tujuan tersebut ada manfaat yang harus diketahui yakni dengan diadakannya Mentoring atau Bina Pribadi Islam banyak sekali pembiasaan baik yang dilakukan oleh Peserta didik.

b. Evaluasi Input Program mentoring keislaman

Kurikulum Penanggung jawab Mentoring menjelaskan bahwa Kurikulum dan Silabus untuk Mentoring atau Bina Pribadi Islam tertuang dengan Jelas di Dalam Buku Pembina Bina Pribadi Islam, Di dalam Buku tersebut sudah berisi Petunjuk Pelaksanaan dari Kegiatan Mentoring tahu Bina Pribadi Islam. Adapun Mentoring atau Bina Pribadi Islam khususnya pada Kelas 4 memuat 7 Standar Kompetensi lulusan yang dijabarkan Kedalam 12 Pertemuan Pada Semester Ganjil dan 13 pertemuan pada Semester Genap. Terdapat Perbedaan SKL (Standar Kompetensi Lulusan) di Tiap tingkat atau Kelasnya. Berdasarkan data yang diperoleh penulis dari SDIT Al Qalam Makassar diketahui bahwa mentor di program mentoring ini berjumlah 10 orang, dengan uraian Ikhwan sebanyak 4 orang dan Akhwat sebanyak 6 orang. Di dalam program ini tidak semua yang mengajar di SDIT Al Qalam yang menjadi Mentor melainkan hanya beberapa guru saja yang

menjadi Mentor. Dalam proses Pemilihan mentor pun dilakukan oleh hak pregoratif dari Yayasan serta untuk menjadi menjadi mentor tidak memiliki tes.

Peserta pada Program Mentoring atau Bina Pribadi Islam ini yakni Selum Siswa dan Siswi SDIT AL Qalam Kota Makassar. Berdasarkan data yang diperoleh penulis dari SDIT Al Qalam Makassar diketahui bahwa peserta didik SDIT Al Qalam Makassar tersebut berjumlah 131 orang dengan rincian 76 laki-laki dan perempuan 55 yang terbagi menjadi dalam 6 kelas. Didalam Pendanaan ini terdapat dari 2 Sumber dan memiliki kapasitas masing masing yang Pendanaan yang yang bersumber dari Sekolah dan Pendanaan yang bersumber dari Swadaya / Infak dari Mentor dan Peserta mentor. Pendanaan yang bersumber dari dana dari sekolah digunakan untuk mengupah para mentor mengingat kegiatan dilakukan selepas jam mengajar. Adapun pendanaan yang bersumber dari Swadaya / Infak para peserta mentor ini biasanya digunakan untuk membeli camilan para peserta didik , menjenguk peserta didik yang sakit ataupun terkena musibah. Kebutuhan sarana prasarana Mentoring tergolong Sederhana. Tempat pelaksanaan tatap muka Mentoring dilakukan di Ruang Kelas sekolah maupun di Mushallah. Adapun ketika Pandemi Covid 19 berlangsung Mentoring dilaksanakan via Zoom maupun Video Call grup melalui Whatsapp yang dipimpin oleh mentor masing-masing kelompok. Adapun Alat yang digunakan dalam kegiatan Mentoring yakni TV, Papan tulis, Meja kecil.

c. Evaluasi Proses Program mentoring keislaman

Dalam pelaksanaan Mentoring/Bina Pendidikan Islam di Kelas IV ini dilakukan disetiap hari Kamis selepas Jam Belaajr mengajar yaitu pada pukul 14.00 s/d 15.30 wib. Dengan rincian durasi waktu satu setengah jam yaitu Kegiatan dimulai dengan mentor memandu acara yang dimulai dengan tilawah Al Quran. Dalam tilawah Al Quran ini, Setiap peserta didik mendapatkan kesempatan membaca secara bergiliran, murajaah ,evaluasi ibadah yaumiyah (sholat berjamaah selama sepekan berapa kali, puasa sunah selama sepekan berapa kali, tilawah selama sepekan berapa lembar, dan ibadah yaumiyah lainnya), penyampaian materi dimana materi setiap pertemuan ditentukan oleh Silabus yang ada, tanya jawab Di dalam sesi tanya jawab ini biasanya peserta didik secara spontan mengeluarkan pengalaman serta keluh kesahnya, *sharing* dan penutup Setelah kegiatan selesai para peserta mentoring membaca doa Rabithah yang dipimpin oleh salah satu peserta didik yang telah ditunjuk memimpin doa. Dan penutup dari kegiatan mentoring ini yakni membaca doa kafaratul majelis yang dipandu oleh mentor. Pelaksanaanya Mentoring/ Bina Pribadi Islam ini sudah cukup baik, dari pihak JSIT sudah menyediakan

kurikulum yang digunakan sebagai acuan pembina atau mentor dalam pelaksanaan kegiatan mentoring. Mentor sudah melaksanakan kegiatan bina pribadi islami sesuai dengan kurikulum yang sudah disediakan dan selalu mengupayakan dan memaksimalkan dalam setiap pertemuan. Adapun kegiatan lain seperti Mabit, Rihlah, dan dikunjungi Tokoh merupakan kegiatan Sekolah yang bersinergi dengan Program Mentoring / Bina Pribadi Islam

d. Evaluasi Hasil Program mentoring keislaman

Berdasarkan Hasil Penelitian Dari ke 5 tujuan diadakannya program Mentoring (Bina Pribadi Islam) tujuan utama diadakannya mentoring dapat mengambil kesimpulan bahwasanya sekolah pada umumnya tidak hanya mengutamakan pada segi kognitif/ilmu pengetahuan saja, tetapi di dalam tingkat satuan sekolah dasar sangat memerlukan pembinaan atau suatu proses pembelajaran yang menanamkan karakter, terutama dalam hal karakter yang berjiwa islam, karena pada usia dini sangat penting, untuk anak mengetahui hal-hal positif yang mereka dapati terutama dalam hal akhlak. Sekolah sangat lah fokus dalam menangani zaman yang semakin maju ini, yakni dengan begitu banyak suatu program-program sekolah yang memiliki tujuan sama, yakni sama sama untuk memperbaiki dan membina akhlak peserta didik, namun tidak hanya menekankan pada segi kognitif saja.

Dari tujuan di atas, dari segi Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya berkepribadian Islami dan berkepribadian dai. Selain itu Memahamkan kepada peserta didik tentang aqidah yg lurus juga mampu menyampaikan kepada Orang lain seperti Ketika Menceritakan Kisah Nabi serta berceramah sudah ada sebagian Siswa yang melaksanakannya namun tidak dapat dipungkiri bahwa masih ada segelintir peserta Didik yang belum memiliki kepribadian Da'i. Selanjutnya Dari tujuan Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memperkokoh kepribadian Islami dan kepribadian dai. Didalam proses kegiatan mentoring, Peserta didik mempelajari akhlakul karimah dan mampu menampilkan akhlak yg baik seperti salah satu contoh Akhlakul Karimah yakni Menjaga Amanah Sebagai contoh peserta didik memiliki tupoksi masing- masing diaman dalam 1 kelompok mentoring, ada yang menjadi pemimpin yang bertugas untuk handle serta mengatur teman-temannya. Pemimpin ini harus memiliki sikap bijaksana serta adil kepada teman temannya, adapula yang bertindak sebagai bendahara, bendahara harus memiliki sifat yang amanah. Serta Petugas selama

kegiatan berlangsung yang berasal dari kelompok mentoring itu sendiri. Mereka dituntut untuk untuk ditunjuk serta berani dan tidak merasa minder ketika tampil dihadapan teman temannya. Dalam mengembangkan Kepribadian Da'i, hanya ada segelintir peserta didik yang mampu melakukannya dengan baik. Dalam Hal ini pelaksanaannya belum mencapai 100 %.

Selanjutnya dari tujuan Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap kitab suci Al Qur'an, Peserta didik mempelajari Al qur'an (tajwid/terjemahan) dgn sikap disiplin dalam hal ini peserta didik tidak sekalipun meninggalkan tadarrus serta murojaah baik di sekolah maupun dirumah. Selanjutnya Dari tujuan Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap diri sendiri, keluarga, umat Islam , Peserta didik belajar menghargai dan menghormati diri sendiri, keluarga, umat islam dan bangsa lain. Peserta didik belajar untuk mengenal diri serta kemampuan dan kelemahan yang dimiliki. Dari sikap ini , peserta didik dapat menghargai diri sendiri serta tidak menyakiti diri sendiri , Bersikap lebih terbuka dan kepada guru serta orangtua tentang apa yang peserta didik rasakan. Di tujuan ini juga telah dicapai tentang menghargai serta menghormati orangtua serta orang yang jauh lebih tua dari umurnya, menyanyangi adik berserta teman sejawat.

Terakhir dari Dari tujuan Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air, melahirkan empati dan perilaku toleran, peserta didik jauh lebih dapat menghargai serta memiliki toleransi yang kuat terhadap teman serta lingkungan yang berasal dari suku serta daerah lain. Mereka jauh lebih menghargai perbedaan suku serta bahasda yang adsa di sekitarnya. Serta Lebih empati kepada sesama, terlebih kepada teman yang sedang sakit ataupun lingkungan yang terkena bencana maupun musibah. Dari Pemaparan pembahasan diatas ada Salah 1 poin dari Tujuan dilaksanakannya Program yang tidak mencapai 100 %. Ini bisa terjadi karena pada saat pemilihan Mentor tidak diadakan secara terbuka, dalam proses pelaksanaannya pun ada beberapa kendala dalam pelaksanaannya terkait dengan tempat maupun pada saat pelaksanaannya. Ini mempengaruhi terhadap hasil dari program tersebut. Dengan kata lain, Program ini memang sudah selayaknya untuk di Evaluasi dari Mentor, Tempat hingga pelaksanaannya untuk mencapai tujuan yang 100%.

KESIMPULAN

Hasil evaluasi terhadap konteks Mentoring menunjukkan bahwa latar belakang dilaksanakannya mentoring untuk pembinaan kepribadian islam melalui program pembiasaan

serta menguatkan pelaksanaan pembinaan peserta didik dalam membentuk peserta didik yang berakhlak & berkarakter islami yang di urai ke dalam 5 (Lima) Tujuan yakni Pertama Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya berkepribadian Islami dan berkepribadian dai, Kedua Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memperkokoh kepribadian Islami dan kepribadian dai, Ketiga Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap kitab suci Al Qur'an, hadits, fatwa, dan karya para ulama, Keempat Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap diri sendiri, keluarga, umat Islam dan entitas bangsa Indonesia dalam perspektif Islam, Kelima Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air, melahirkan empati dan perilaku toleran yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat dan bangsa. Masukan (Input) hasil evaluasi terhadap Input Mentoring menunjukkan bahwa dari segi input butuh perbaikan yakni dari segi administrasi dalam hal ini penunjukan mentor tidak disertai dengan SK. Selanjutnya adapun penunjukan Mentor hanya Penunjukkan secara langsung tanpa adanya Tes terlebih dahulu, ini menunjukkan bahwa tidak adanya Transparansi dalam penunjukan Mentor tersebut serta tempat pelaksanaan kegiatan mentoring terlihat agak monoton karna hanya dilakukan di lingkungan sekolah. Selain itu hendaknya pemberian mutabaah Yaumiyah berupa buku bukan dalam bentuk lembaran untuk meminimalisir kehilangan dan keteledoran dari peserta didik. Hal ini perlu diperbaiki agar kegiatan berjalan lebih efisien.

Proses (Process) berdasarkan Hasil evaluasi terhadap Proses Mentoring menunjukkan bahwa dari segi proses, Mentoring perlu di evaluasi mengenai jam pelaksanaannya. Pelaksanaan Mentoring yang dilaksanakan ketika kegiatan proses belajar mengajar mengajar telah selesai membuat peserta didik merasa Lelah serta mengantuk mengingat aktivitas dari pagi yang mereka lakoni. Dari tujuan diatas, dari segi Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya berkepribadian Islami dan berkepribadian dai. Selain itu Memahamkan kepada peserta didik tentang aqidah yg lurus juga mampu menyampaikan kepada Orang lain seperti Ketika Menceritakan Kisah Nabi serta berceramah sudah ada sebagian Siswa yang melaksanakannya namun tidak dapat dipungkiri bahwa masih ada segelintir peserta Didik yang belum memiliki kepribadian Da'i. Selanjutnya Dari tujuan Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memperkokoh kepribadian Islami dan kepribadian dai. Didalam proses kegiatan

mentoring, Peserta didik mempelajari akhlakul karimah dan mampu menampilkan akhlak yg baik seperti salah satu contoh Akhlakul Karimah yakni Menjaga Amanah Sebagai contoh peserta didik memiliki tupoksi masing- masing diaman dalam 1 kelompok mentoring, ada yang menjadi pemimpin yang bertugas untuk handle serta mengatur teman-temannya. Pemimpin ini harus memiliki sikap bijaksana serta adil kepada teman temannya, adapula yang bertindak sebagai bendahara, bendahara harus memiliki sifat yang amanah. Serta Petugas selama kegiatan berlangsung yang berasal dari kelompok mentoring itu sendiri. Mereka dituntut untuk untuk ditunjuk serta berani dan tidak merasa minder ketika tampil dihadapan teman temannya. Dalam mengembangkan Kepribadian Da'i, hanya ada segelintir peserta didik yang mampu melakukannya dengan baik. Dalam Hal ini pelaksanaannya belum mencapai 100 %. Selanjutnya dari tujuan Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap kitab suci Al Qur'an, Peserta didik mempelajari Alqur'an(tajwid/terjemahan) dgn sikap disiplin dalam hal ini peserta didik tidak sekalipun meninggalkan tadarrus serta murojaah baik di sekolah maupun dirumah. Selanjutnya Dari tujuan Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap diri sendiri, keluarga, umat Islam, Peserta didik belajar menghargai dan menghormati diri sendiri, keluarga, umat islam bangsa lain Peserta didik belajar untuk mengenal diri serta kemampuan dan kelemahan yang dimiliki. Dari sikap ini, peserta didik dapat menghargai diri sendiri serta tidak menyakiti diri sendiri , Bersikap lebih terbuka dan kepada guru serta orangtua tentang apa yang peserta didik rasakan. Di tujuan ini juga telah dicapai tentang menghargai serta menghormati orangtua serta orang yang jauh lebih tua dari umurnya, menyanyangi adik berserta teman sejawat. Terakhir dari Dari tujuan Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air, melahirkan empati dan perilaku toleran, peserta didik jauh lebih dapat menghargai serta memiliki toleransi yang kuat terhadap teman serta lingkungan yang berasal dari suku serta daerah lain. Mereka jauh lebih menghargai perbedaan suku serta bahasa yang ada di sekitarnya. Serta Lebih empati kepada sesama, terlebih kepada teman yang sedang sakit ataupun lingkungan yang terkena bencana maupun musibah. Dari Pemaparan pembahasan diatas ada Salah 1 poin dari Tujuan dilaksanakannya Program yang tidak mencapai 100 %. Ini bisa terjadi karena pada saat pemilihan Mentor tidak diadakan secara terbuka, dalam proses pelaksanaannya pun ada beberapa kendala dalam pelaksanaannya terkait dengan tempat maupun pada saat pelaksanaannya. Ini mempengaruhi terhadap hasil dari program tersebut. Dengan kata lain, Program ini memang

sudah selanjutnya untuk di Evaluasi dari Mentor, Tempat hingga pelaksanaannya untuk mencapai tujuan yang 100 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., Rafida, T., & Wijaya, C. (2017). *Pengantar evaluasi program pendidikan*.
- Andrian, G. F., Kardinah, N., & Ningsih, E. (2018). Evaluasi program mentoring agama Islam dalam meningkatkan komitmen beragama. *Jurnal Psikologi Islam Dan Budaya*, 1(2), 85–96.
- Arikunto, S., Jabar, C. S. A., & Pd, M. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan Edisi Kedua Cet. 5. Jakarta: PT Bumi Aksara*.
- Bungin, B. (2011). *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya)*.
- Fadlurrohman, I., Husein, A., Yulia, L., Wibowo, H., & Raharjo, S. T. (2020). *Memahami Perkembangan Anak Generasi Alfa Di Era Industri 4.0. Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2 (2), 178.
- Hamdani, H., & Saebani, B. A. (2013). *Pendidikan karakter perspektif islam. Bandung: Pustaka Setia*.
- Ibrahim, N. S. (1989). *Penelitian dan penilaian Pendidikan. Bandung: Sinar Baru*.
- Jalaluddin, P. A. (2005). *Memahami Perilaku Keagamaan Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi. Jakarta, Raja Grafindo Persada*.
- Mania, S., & Hasaruddin, H. (2018). Evaluasi Pelaksanaan Program Character Building Training di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(1), 1–20.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis data kualitatif*. Jakarta: UI press.
- Nana, S. S. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya*.

Teguh, M. (2005). *Metodologi Penelitian Ekonomi: Teori dan Aplikasi*.

Wigianti, E., & Marom, A. (2017). Evaluasi Program Pembinaan Anak Terlantar di Sasana Pelayanan Sosial Anak “Kasih Mesra” Demak. *Journal of Public Policy and Management Review*, 6(3), 115–127.